

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang *Deepfake* Berbasis Teknologi dalam Perspektif Al-Qur'an, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan Al-Qur'an terkait sisi positif *deepfake* meliputi sarana ilmu pengetahuan dan penggunaan inovatif dan bermanfaat. *Deepfake* sebagai sarana ilmu pengetahuan (Q.S. al-'Alaq/96: 4 dan Q.S. al-Qalam/68: 1) tentang ilmu dan *qalam*, yakni menjadi teknologi dalam evolusi alat tulis yang memungkinkan pencatatan dan penyebaran informasi dengan kecepatan dan efisiensi untuk tujuan kemanusiaan dan edukasi. Adapun penggunaan inovatif dan bermanfaat (Q.S. Yûsuf/12: 70, Q.S. al-Baqarah/2: 164, Q.S. al-Ankabut/29: 43, dan Q.S. ali-'Imrân/3: 190-191) yakni menggunakan akal dan merenung sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan berinovasi dalam kehidupan.
2. Pandangan Al-Qur'an terkait sisi negatif *deepfake* meliputi kebohongan besar dan kesaksian palsu (Q.S. Yûsuf/12: 18, Q.S. al-Nûr/24: 11-12 dan Q.S. al-Hajj/22: 30) tentang propaganda dan berita palsu, yakni minimnya verifikasi kevalidan menjadikan fitnah dan hoaks berpotensi merusak tatanan sosial, menurunkan kepercayaan publik, dan menciptakan polarisasi di masyarakat. Adapun penipuan dan kecurangan (Q.S. al-Muthaffifîn/83: 1-3 dan Q.S. al-Baqarah/2: 9), yakni merusak reputasi

seseorang, pencurian identitas atau identitas palsu, dan penipuan transaksi keuangan.

3. Pandangan Al-Qur`an terkait etika penggunaan *deepfake* dan media sosial secara umum, pada penerima *deepfake* yakni melakukan *tabayyun* (*crosscheck*) dan konfirmasi data kepada sumber yang valid atau orang ahli di bidangnya (Q.S. al-Hujurât/49: 6). Adapun penyampai *deepfake* jangan menggibah (Q.S. al-Hujurât/49: 12), mengutamakan kejujuran (Q.S. al-Nisâ`/4: 9), menggunakan bahasa yang santun dan bebas dari tendensi negatif (Q.S. Thâhâ: 44, Q.S. al-Isrâ`/17: 23 dan 28, Q.S. al-Nisâ`/4: 5 dan 63).

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada di penelitian ini disebabkan keterbatasan dalam hal meneliti. Oleh karenanya dibutuhkan adanya penelitian lebih lanjut terkait *deepfake* atau teknologi kecerdasan buatan lainnya baik dengan pendekatan atau fokus masalah yang berbeda. Dengan adanya pandangan Al-Qur`an terkait *deepfake*, diharapkan bagi para pengguna atau penonton khususnya kita sebagai umat Islam yang terpelajar untuk memanfaatkan potensi teknologi ini dan meminimalisir dampak negatifnya dengan kembali kepada prinsip agama Islam.